

**STANDAR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
DOKTER SPESIALIS MATA BERBASIS KOLEGIUM  
DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**



**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS MATA INDONESIA  
KOLEGIUM ILMU KESEHATAN MATA INDONESIA**

**2024**

**STANDAR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN  
DOKTER SPESIALIS MATA BERBASIS KOLEGIUM  
DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**



DRAFT KURIKULUM KIKMI

**PERHIMPUNAN DOKTER SPESIALIS MATA INDONESIA  
KOLEGIUM ILMU KESEHATAN MATA INDONESIA  
2024**

GD, THE BAILE, LT 1 ROOM 101-103, JL. KIMIA NO. 4  
MENTENG JAKARTA PUSAT  
kikmiperdami@gmail.com/ koiperdami@yahoo.com  
Telp/Fax : 021 3908661

**STANDAR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
MATA BERBASIS KOLEGIUM DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**

**Editor :**

1. Prof. dr. Arief S Kartasasmita, S.pM(K), PhD
2. Dr. dr. Syntia Nusanti, Sp.M(K), MPd.Ked
3. Prof. dr. Andi Muhammad Ichsan, Sp.M(K), PhD
4. Dr. dr. Irawati Irfani, Sp.M(K), MKes
5. dr. Anna P. Bani, Sp.M(K)
6. Dr. dr. Maula Rifada, Sp.M(K)
7. dr. Syska Widyawati, Sp.M(K), M.Pd.Ked
8. dr. Rusti Hanindya Sari, Sp.M(K)
9. dr. Yulia Primitasari, Sp.M(K)
10. dr. Widyandana, MHPE.. PhD., Sp.M(K)

**Sampul dan Tata Letak :**

dr. Clarissa  
Bayu Nugroho  
Edi Yuwono

**Penerbit :**

Perhimpunan Dokter Spesialis Mata Indonesia

**Alamat :**

Gd. The Baile, Lt. 1 Ruang 101-103, Jl. Kimia No.4 Menteng, Jakarta Pusat  
10320

Cetakan Pertama, September 2024

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

Isi diluar tanggung jawab percetakan

**STANDAR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
MATA BERBASIS KOLEGIUM DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**

**TIM PENYUSUN**

Prof. dr. Arief S Kartasasmita, S.pM(K), PhD

Dr. dr. Syntia Nusanti, Sp.M(K), MPd.Ked

Prof. dr. Andi Muhammad Ichsan, Sp.M(K), PhD

Dr. dr. Irawati Irfani, Sp.M(K), MKes

dr. Anna P. Bani, Sp.M(K)

Dr. dr. Maula Rifada, Sp.M(K)

dr. Syska Widyawati, Sp.M(K), M.Pd.Ked

dr. Rusti Hanindya Sari, Sp.M(K)

dr. Yulia Primitasari, Sp.M(K)

dr. Widyandana, MHPE., PhD., Sp.M(K)

DRAFT KURIKULUM KIKMI

**STANDAR KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS  
MATA BERBASIS KOLEGIUM DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**

**DAFTAR ISI**

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB. I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI.....	1
LANDASAN YURIDIS.....	1
LANDASAN FILOSOFIS .....	1
<b>BAB. II. VISI, MISI DAN TUJUAN PENDIDIKAN.....</b>	<b>1</b>
a. VISI, MISI.....	1
b. TUJUAN PENDIDIKAN.....	1
c. PROFIL LULUSAN PROGRAM PENDIDIKAN.....	1
<b>BAB III. KOMPETENSI ATAU CAPAIAN PEMBELAJARAN .....</b>	<b>2</b>
PENTAHAPAN KOMPETENSI.....	2
<b>BAB IV. MATERI KAJIAN DAN POKOK BAHASAN, METODE PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN.....</b>	<b>11</b>
SUMBER DAYA .....	22
TENAGA PENGAJAR .....	22
TENAGA KEPENDIDIKAN.....	23
<b>BAB V. SEBARAN MATA KULIAH/MODUL.....</b>	<b>29</b>
<b>BAB VI. EVALUASI PROGRAM DAN HASIL PEMBELAJARAN.....</b>	<b>33</b>
EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN (EHP) .....	35

## KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr wb

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya dengan perkenan-Nya, buku Pedoman Kurikulum Spesialis Ilmu kesehatan Mata berbasis Kolegium ini dapat terwujud.

Dalam era yang dipenuhi dengan dinamika perubahan dalam layanan kesehatan, Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia (KIKMI) mencoba menyusun pedoman kurikulum sebagai bagian integral dari upaya transformasi kesehatan yang sedang berlangsung. Salah satu strategi transformasi sumber daya manusia di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah peningkatan pengadaan tenaga medis (dokter spesialis) serta distribusi tenaga dokter spesialis yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menginisiasi program pendidikan dokter spesialis berbasis Rumah Sakit yang dikenal dengan program RSP-PU (Rumah Sakit Pendidikan – Penyelenggara Utama). Adapun dalam pelaksanaannya, program tersebut bekerja sama dengan kolegium dan perguruan tinggi yang terkait dengan rumah sakit Pendidikan.

Buku Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan kurikulum bagi RSP-PU yang akan membuka Program Pendidikan Dokter Spesialis berbasis Kolegium. Kurikulum ini disusun dengan memperhatikan aspek kesehatan yang berkelanjutan, inklusivitas pelayanan, dan penerapan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di seluruh wilayah Indonesia. Langkah-langkah ini merupakan refleksi dari tekad untuk membangun sumber daya manusia yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus dalam masyarakat dan teknologi.

Pedoman kurikulum ini diharapkan mampu memberikan landasan bagi para pengelola program studi dalam mengembangkan arah dan strategi pelaksanaan proses pendidikan berbasis kolegium untuk menghasilkan dokter spesialis mata yang profesional, kompeten dan berdaya guna di masyarakat luas.

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan pedoman kurikulum ini. Semoga pedoman ini bermanfaat dan memberi kontribusi dalam proses akselerasi perubahan positif di bidang pelayanan kesehatan yang kita diharapkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa berkenan memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Aamiin.

Wassalamu 'alaikum wr wb

Penyusun

# **KERANGKA BUKU KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS MATA BERBASIS KOLEGIUM DI RS PENDIDIKAN**

## **KATA PENGANTAR**

- Kata pengantar Direktur Rumah Sakit Penyelenggara Utama
- Kata pengantar Kolegium Ilmu Kesehatan Mata
- Kata pengantar Ketua Program Studi Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata

## **BAB I. Pendahuluan**

- Landasan penyusunan kurikulum program studi Rencana strategis RS Pendidikan, kebijakan di tingkat nasional dan internasional yang terkait pemenuhan dokter spesialis mata di Indonesia khususnya daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar )
- Landasan yuridis UU No. 17 tahun 2023 dan MOU dengan Perguruan Tinggi
- Landasan filosofis Ketimpangan dalam bidang oftalmologi karena proporsi pelayanan dokter spesialis mata belum rata terdistribusi kepada seluruh masyarakat di Indonesia dan belum memenuhi standar rasio internasional

## **BAB II. Visi , Misi, dan Tujuan Pendidikan**

### **a. Visi dan Misi**

Visi dan Misi Program Studi dibuat bersama dengan Kementerian Kesehatan, Kolegium dan RS Pendidikan. Visi dan misi sejalan dengan rencana strategis RS pendidikan serta pemenuhan kebutuhan dokter spesialis mata dengan kemampuan yang komprehensif untuk bekerja di RS Pemerintah di Indonesia khususnya daerah yang belum memiliki kebutuhan pelayanan spesialis mata, terutama daerah 3T.

### **b. Tujuan pendidikan**

➤ Rumusan tujuan pendidikan sesuai dengan Standar Pendidikan Profesi Dokter Spesialis mata yaitu menghasilkan dokter spesialis mata yang mempunyai:

- a) Kompetensi akademik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang mampu menyerap, meneliti, mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu kesehatan mata sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran.
- b) Kompetensi profesional meliputi kemampuan memberikan pelayanan kesehatan mata secara paripurna, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, baik kompetensi pelayanan mata individu dan komunitas, serta dapat bersaing secara global dan senantiasa mengutamakan keselamatan pasien.

### **c. Profil lulusan program pendidikan**

Profil lulusan program pendidikan yang dihasilkan mengacu ke tujuan khusus pendidikan dokter spesialis mata yaitu dokter spesialis mata yang memiliki kemampuan:

- a) Menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran dalam memberikan pelayanan kesehatan mata dengan tambahan penekanan pada kompetensi yang dibutuhkan di daerah penempatan.
- b) Menerapkan prinsip-prinsip dan metode berpikir ilmiah secara profesional dalam memecahkan dan menangani masalah kesehatan mata serta dapat mengamalkannya kepada masyarakat secara optimal.
- c) Mampu menangani setiap kasus mata dengan kemampuan profesional yang tinggi melalui pendekatan kedokteran berbasis bukti (Evidence-based Medicine).
- d) Mampu melakukan pelayanan kesehatan mata melalui komunikasi interpersonal dan pendekatan secara holistik (promotif, preventif, kuratif & rehabilitatif), bekerjasama dengan bidang ilmu lain, dan bekerjasama dengan pemerintah daerah/pusat untuk menurunkan angka kebutaan regional/ nasional.

- e) Mempunyai rasa tanggung jawab dalam melaksanakan profesi kedokteran, membina kerjasama dalam suatu sistem pelayanan Mata berjenjang sesuai dengan sistem kesehatan Nasional dan berpegang teguh pada Sumpah Dokter dan Kode Etik Kedokteran Indonesia.
- f) Mempunyai kemampuan multidisipliner dan keterampilan untuk menangani kondisi darurat yang beragam karena akses terbatas terhadap fasilitas medis.

### BAB III. Kompetensi atau Capaian Pembelajaran

Dokter mata Indonesia mempunyai kewenangan berbasis kompetensi sebagaimana diatur dalam Perkonsil 69 tahun 2020 ; Standar Kompetensi Dokter Mata Indonesia.

#### Pentahapan Kompetensi

Tahap 1 Pembekalan : semester 1  
 Tahap 2 Magang : semester 2 s.d 6  
 Tahap 3 Mandiri : semester 7 s.d 8

Rumusan kompetensi dasar Spesialis Mata disesuaikan dengan SN Dikti dan KKNi yang penerapan teknisnya ditentukan oleh RSPPU

**Tabel 1. Area Kompetensi dan tingkat pencapaiannya (milestone)**

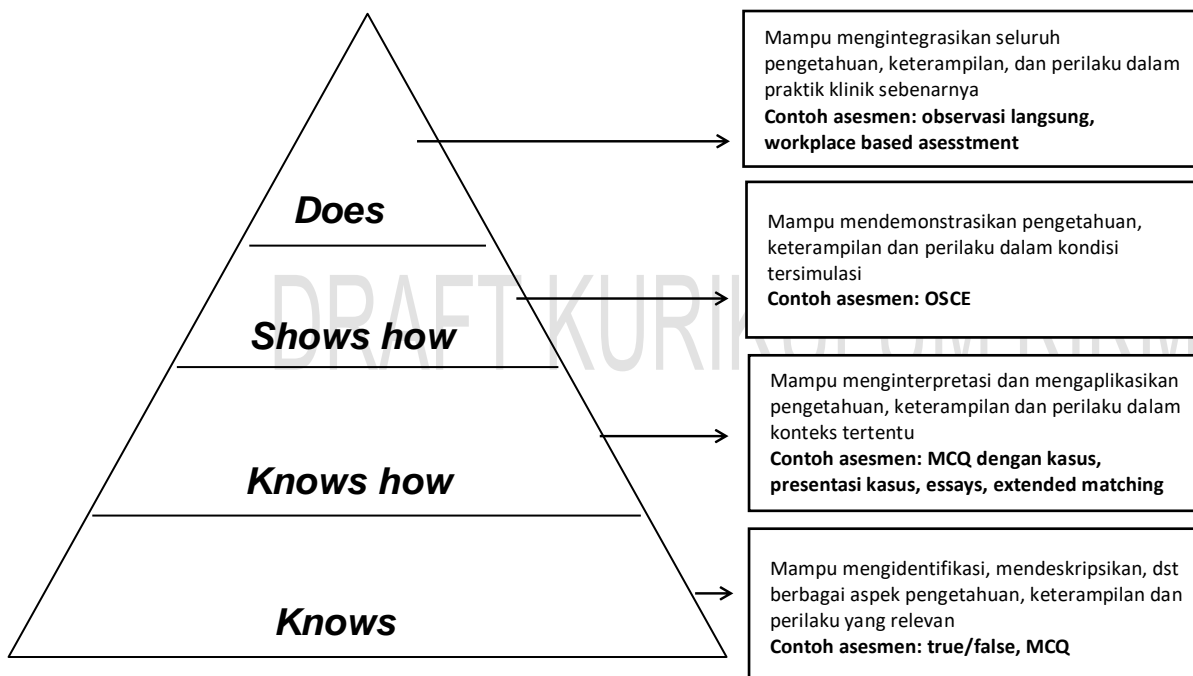
No	Area Kompetensi dan Deskripsi	Komponen Kompetensi	Tingkat Kompetensi			
1	<b>Pelayanan yang berorientasi pada pasien :</b> mampu memberikan pelayanan kesehatan mata yang bertanggung jawab dan paripurna	Berkomunikasi efektif dan bersifat empati saat berinteraksi dengan pasien maupun keluarga pasien sehingga terjalin hubungan yang baik				✓
		Membuat keputusan diagnostik dan pengobatan berdasarkan informasi dan preferensi pasien serta bukti ilmiah dan klinis terkini				✓
		Melakukan konseling dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya				✓
		Melaksanakan secara kompeten semua prosedur medis dan bedah yang dianggap penting untuk penyembuhan penyakit				✓
		Melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk preventif, promotif, dan inovatif di bidang kesehatan mata				✓
		Berkolaborasi dengan dokter spesialis mata, termasuk tenaga medis profesional dari berbagai bidang, untuk memberikan pelayanan medis yang berpusat pada pasien				✓
2.	<b>Aplikasi pengetahuan ilmu mata :</b> mampu menguasai pengetahuan klinis yang terus berkembang dan diaplikasikan pada pelayanan kesehatan mata	Menerapkan ilmu dasar dan penunjang klinis dalam pelayanan klinis yang sesuai dengan ilmu kesehatan mata				✓
		Menerapkan pelayanan klinis yang inovatif dan kreatif dalam situasi keterbatasan lokal untuk memberikan pelayanan yang terbaik				✓
		Mengevaluasi, menganalisa, dan memperbaiki pelayanan klinis berdasarkan pengalaman berbasis praktik yang sistematis				✓
3.	<b>Pembelajaran berkelanjutan :</b> mampu menerapkan konsep belajar sepanjang hayat dalam	Menghubungkan, menilai, dan memadukan bukti dari studi ilmiah yang berhubungan dengan masalah kesehatan				✓



	pelayanan kesehatan mata	pasien				
		Memperoleh dan memanfaatkan informasi tentang populasi lingkungan pasien dan populasi yang lebih besar dari mana pasien tersebut muncul, atau populasi pasien dari mana pasien tersebut berasal				✓
		Menggunakan sistem informasi untuk mengelola dan mengakses informasi medik <i>on-line</i> untuk mendukung proses belajar mengajar				✓
		Memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa dan tenaga kesehatan lainnya				✓
4.	<b>Komunikasi efektif:</b> mampu melakukan keterampilan komunikasi yang menghasilkan tambahan informasi yang efektif	Membangun dan memelihara hubungan interpersonal dengan pasien dalam perawatan klinis				✓
		Mampu menggunakan keterampilan mendengarkan secara baik untuk memberikan informasi secara non-verbal, dan memiliki kemampuan menjelaskan secara tertulis				✓
		Mampu bekerja sama secara efektif dan profesional sebagai anggota maupun sebagai pemimpin tim kesehatan / profesional				✓
5.	<b>Profesionalisme :</b> mampu memperlihatkan komitmen untuk mengemban tanggung jawab profesional, sesuai dengan prinsip etika dan peka terhadap perbedaan budaya masyarakat	Menunjukkan rasa hormat, empati, dan kejujuran, melayani kebutuhan pasien dan masyarakat diluar kepentingan pribadi, dapat bertanggungjawab terhadap pasien, masyarakat, dan profesi , dan berkomitmen terhadap keunggulan dan pengembangan profesional berkelanjutan				✓
		Menunjukkan komitmen terhadap prinsip etik kedokteran				✓
6.	<b>Pelayanan integrasi :</b> mampu memperlihatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap permasalahan yang lebih luas dari sistem pelayanan kesehatan dan mampu secara efektif menggunakan sumber daya sistem pelayanan kesehatan dalam menyediakan pelayanan yang optima	Mempelajari perbedaan berbagai jenis praktik medis dan sistem pemberian layanan, termasuk pemantauan biaya medis dan alokasi sumber daya.				✓
		Menerapkan pelayanan medis yang hemat biaya tanpa mengurangi kualitas layanan				✓
		Mendukung pentingnya perawatan pasien yang berkualitas dan membantu pasien dalam menghadapi kompleksitas sistem				✓
		Mempelajari cara berkolaborasi dengan manajer pelayanan kesehatan dan penyedia layanan kesehatan untuk mengevaluasi, mengoordinasikan, dan meningkatkan pelayanan kesehatan				✓
7.	<b>Keterampilan bedah :</b> mampu melakukan pembedahan mata secara aman dalam rangka pencegahan dan penanganan kebutaan	Kemampuan untuk melakukan penalaran klinis berdasarkan pemahaman tentang indikasi intervensi dan kontraindikasi				✓
		Kemampuan untuk memprediksi hasil dan mempertimbangkan risiko dan manfaat prosedur pembedahan, dengan mempertimbangkan etika medis				✓
		Memiliki keterampilan dalam:				✓

		<ul style="list-style-type: none"> <li>i. Persiapan pra-operasi</li> <li>ii. Persiapan peralatan yang diperlukan</li> <li>iii. Teknik operasi</li> <li>iv. Alasan klinis atas kejadian yang terjadi selama pembedahan</li> <li>v. Perawatan pasca operasi dan penatalaksanaan komplikasi</li> <li>vi. Mampu memimpin tim operasi</li> </ul>				
8.	<b>Penelitian klinis terapan :</b> melakukan penelitian secara mandiri maupun berkelompok dalam upaya pengembangan pelayanan berbasis bukti	Identifikasi permasalahan dalam praktik dan kebijakan kedokteran dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti ilmiah				✓
		Menyelenggarakan penelitian klinis terapan di bidang kesehatan mata				✓

Segitiga Miller (1990) sebagai panduan penyusunan tahapan pencapaian kompetensi



**Tabel 2. Pemetaan Pencapaian Kompetensi sesuai Tahap Pendidikan**

No	Area kompetensi dan deskripsi	Komponen Kompetensi	T A H A P							
			Pengayaan (1)	Magang (2)						Mandiri (3)
			1	2	3	4	5	6	7	8
1	<b>Pelayanan yang berorientasi pada pasien :</b> mampu memberikan pelayanan kesehatan mata yang bertanggung jawab dan paripurna	Berkomunikasi efektif dan bersifat empati saat berinteraksi dengan pasien maupun keluarga pasien sehingga terjalin hubungan baik	4	3	3	3	3	3	3	4
		Membuat keputusan diagnostik dan pengobatan berdasarkan informasi dan preferensi pasien serta bukti ilmiah dan klinis terkini	1	3	3	3	3	3	3	4
		Melakukan konseling dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya	1	3	3	3	3	3	3	4
		Melakukan secara kompeten seluruh prosedur medis dan bedah yang dianggap perlu dalam penyembuhan penyakit	1	3	3	3	3	3	3	4
		Melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk preventif, promotif, dan inovatif di bidang kesehatan mata	1	3	3	3	3	3	3	4

		Berkolaborasi dengan dokter spesialis mata, termasuk tenaga medis profesional dari berbagai bidang, untuk memberikan pelayanan medis yang berpusat pada pasien	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	<b>Aplikasi pengetahuan ilmu kesehatan mata:</b> mampu menguasai pengetahuan klinis yang terus berkembang dan diaplikasikan pada pelayanan kesehatan mata	Menerapkan ilmu dasar dan penunjang klinis dalam pelayanan klinis yang sesuai dengan ilmu kesehatan mata	3	3	3	3	3	3	3	3	4
		Menerapkan pelayanan klinis yang inovatif dan kreatif dalam situasi keterbatasan lokal untuk memberikan pelayanan yang terbaik	1	3	3	3	3	3	3	3	4
		Mengevaluasi, menganalisa, dan memperbaiki pelayanan klinis berdasarkan pengalaman berbasis praktik yang sistematis	1	3	3	3	3	3	3	3	4
3	<b>Pembelajaran berkelanjutan :</b> mampu menerapkan konsep belajar sepanjang hayat dalam pelayanan kesehatan mata	Menghubungkan, menilai, dan memadukan bukti dari studi ilmiah yang berhubungan dengan masalah kesehatan pasien	3	3	3	3	3	3	3	3	4
		Memperoleh dan memanfaatkan informasi tentang populasi lingkungan pasien dan populasi yang lebih besar dari mana pasien tersebut muncul, atau populasi pasien dari mana pasien tersebut berasal	3	3	3	3	3	3	3	3	3

		Menggunakan sistem informasi untuk mengelola dan mengakses informasi medik <i>on-line</i> untuk mendukung proses belajar mengajar	3	3	3	3	3	3	3	4
		Memfasilitasi proses pembelajaran tenaga kesehatan		3	3	3	3	3	3	4
4	<b>Komunikasi efektif:</b> mampu melakukan keterampilan komunikasi yang menghasilkan tambahan informasi yang efektif	Membangun dan memelihara hubungan interpersonal dengan pasien dalam perawatan klinis	1	3	3	3	3	3	3	4
		Mampu menggunakan keterampilan mendengarkan secara baik untuk memberikan informasi secara non-verbal, dan memiliki kemampuan menjelaskan secara tertulis	1	3	3	3	3	3	3	4
		Mampu bekerja sama secara efektif dan profesional sebagai anggota maupun sebagai pemimpin tim kesehatan / profesional	1	3	3	3	3	3	3	4
5	<b>Profesionalisme :</b> mampu memperlihatkan komitmen untuk mengemban tanggung jawab profesional, sesuai dengan prinsip etika dan peka terhadap perbedaan budaya masyarakat	Menunjukkan rasa hormat, empati, dan kejujuran; melayani kebutuhan pasien dan masyarakat di luar kepentingan pribadi; dapat bertanggungjawab terhadap pasien, masyarakat, dan profesi; dan Berkomitmen terhadap keunggulan dan pengembangan profesional berkelanjutan	3	3	3	3	3	3	3	4
		Menunjukkan komitmen terhadap prinsip etik kedokteran	3	3	3	3	3	3	3	4

6	<b>Pelayanan integrasi :</b> mampu memperlihatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap permasalahan yang lebih luas dari sistem pelayanan kesehatan dan mampu secara efektif menggunakan sumber daya sistem pelayanan kesehatan dalam menyediakan pelayanan yang optimal	Mempelajari perbedaan berbagai jenis praktik medis dan sistem pemberian layanan, termasuk pemantauan biaya medis dan alokasi sumber daya.	2	3	3	3	3	3	3	4
		Menerapkan pelayanan medis hemat biaya tanpa mengurangi kualitas layanan	2	3	3	3	3	3	3	4
		Mendukung pentingnya perawatan pasien yang berkualitas dan membantu pasien dalam menghadapi kompleksitas sistem	2	3	3	3	3	3	3	4
		Mempelajari cara berkolaborasi dengan manajer pelayanan kesehatan dan penyedia layanan kesehatan untuk mengevaluasi, mengoordinasikan, dan meningkatkan pelayanan kesehatan		3	3	3	3	3	3	
7	<b>Keterampilan Bedah :</b> mampu melakukan pembedahan mata secara aman dalam rangka pencegahan dan penanganan kebutaan	Kemampuan untuk melakukan penalaran klinis berdasarkan pemahaman tentang indikasi intervensi dan kontraindikasi	1	3	3	3	3	3	3	4
		Kemampuan untuk memprediksi hasil dan mempertimbangkan risiko dan manfaat prosedur pembedahan, dengan mempertimbangkan etika medis	1	3	3	3	3	3	3	4
		Memiliki keterampilan dalam:								

		a. Persiapan pre operasi		3	3	3	3	3	3	4
		b. Persiapan peralatan yang diperlukan		3	3	3	3	3	3	4
		c. Teknik operasi		3	3	3	3	3	3	4
		Alasan klinis atas kejadian yang terjadi selama pembedahan		3	3	3	3	3	3	4
		Perawatan pasca operasi dan penatalaksanaan komplikasi		3	3	3	3	3	3	4
		Mampu memimpin tim operasi		3	3	3	3	3	3	4
8	<b>Penelitian klinis terapan</b> : melakukan penelitian secara mandiri maupun berkelompok dalam upaya pengembangan pelayanan berbasis bukti	Identifikasi permasalahan dalam praktik dan kebijakan kedokteran dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti ilmiah	1	3	3	3	3	3	3	4
		Menyelenggarakan penelitian klinis terapan di bidang kesehatan mata	1	3	3	3	3	3	3	4

**Tabel 3. Pemetaan pencapaian area kompetensi terhadap modul dalam program studi**

NO	Nama Modul	Semester	SKS	Area Kompetensi							
				POP	APIM	PKB	KE	P	PI	KB	PKT
1.	Etik, profesionalisme dan bela negara	1		✓			✓	✓			
2.	Manajerial, kepemimpinan, dan kemampuan mengajar	1					✓	✓	✓	✓	
3.	Ilmu dan keterampilan dasar mata	1		✓	✓	✓		✓		✓	✓
4.	Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi	1			✓	✓			✓		✓
5.	Manajemen pasien rawat inap mata	1		✓	✓		✓	✓	✓		

6.	Vitreo-retina I	1		✓	✓		✓	✓			
7.	Infeksi dan Imunologi Mata I	1		✓	✓		✓	✓			
8.	Glaukoma I	1		✓	✓		✓	✓			
9.	Lensa, Kornea dan Bedah Refraktif I	1		✓	✓		✓	✓			
10.	Refraksi I	1		✓	✓		✓	✓			
11.	Neuro-oftalmologi I	1		✓	✓		✓	✓			
12.	Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi I	1		✓	✓		✓	✓			
13.	Pediatri Oftalmologi dan Strabismus I	1		✓	✓		✓	✓			
14.	Refraksi II	2		✓	✓	✓	✓	✓	✓		
15.	Infeksi & Imunologi Mata II	2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16.	Lensa, Kornea dan Bedah Refraktif II	3		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17.	Vitreo-retina II	3		✓	✓	✓	✓	✓		✓	
18.	Komprehensif 1	4		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19.	Oftalmologi Komunitas 1	4		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20.	Presentasi Kasus Mata	2 dan 3				✓					✓
21.	Glaucoma II	4		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22.	Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi II	5		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
23.	Pediatri Oftalmologi, Strabismus II	5		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
24.	Neuro Oftalmologi II	6		✓	✓	✓	✓	✓	✓		
25.	Lensa, Kornea, dan Bedah Refraktif III	6		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
26.	Oftalmologi Komunitas II	7		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
27.	Presentasi Kasus Mata	4 dan 5				✓					✓
28.	Komprehensif II	7		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
29.	Penelitian Mata	7			✓		✓	✓			✓
30.	Modul Gawat Darurat Mata	2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

**Keterangan :**

POP : Pelayanan yang berorientasi pada pasien  
APIM : Aplikasi pengetahuan ilmu kesehatan mata  
PKB : Pembelajaran berkelanjutan  
KE : Komunikasi Efektif



P : Profesionalisme  
 PI : Pelayanan Intergrasi  
 KB : Keterampilan Bedah  
 PKT : Penelitian Klinis Terapan

#### BAB IV. Materi Kajian dan Pokok Bahasan, Metoda Pengajaran dan Pembelajaran

Tabel 4. Matriks Capaian Pembelajaran dan Pengalaman Belajar

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Aktivitas	Ruang Lingkup Materi	Media dan Teknologi	Mata Kuliah	Indikator	Asesmen
1.	<b>Pelayanan yang berorientasi pada pasien :</b> mampu memberikan pelayanan kesehatan mata yang bertanggung jawab dan parpurna	Berkomunikasi efektif dan bersifat empati saat berinteraksi dengan pasien maupun keluarga pasien sehingga terjalin hubungan baik Membuat keputusan diagnostik dan pengobatan berdasarkan informasi dan preferensi pasien serta bukti ilmiah dan klinis terkini Melakukan konseling dan memberikan edukasi kepada pasien dan keluarganya	Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan dokter ruangan, kegiatan dokter rawat jalan spesialis, kegiatan dokter kamar bedah, kegiatan dokter (IGD), kegiatan ilmiah (diskusi kasus, penyajian kasus), kegiatan dokter jaga	Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5	Presentasi power point, LCD, projector, laptop, media internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Etik, Profesionalisme dan bela negara</li> <li>· Ilmu keterampilan dasar mata</li> <li>· Manajemen pasien rawat inap mata</li> <li>· Vitreo-retina I</li> <li>· Infeksi &amp; Imunologi Mata I</li> <li>· Glaukoma I</li> <li>· Lensa, Kornea dan Bedah Refraktif I</li> <li>· Refraksi I</li> <li>· Neuro-oftalmologi I</li> </ul>	Mampu memberikan pelayanan kesehatan mata yang bertanggung jawab, tepat, dan efektif dalam bentuk terapi dan upaya promotif masalah kesehatan.	Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul manajemen pasien rawat inap berupa: evaluasi 360 derajat dan pemeriksaan mata dasar.

		Melakukan secara kompeten seluruh prosedur medis dan bedah yang dianggap penting dalam penyembuhan penyakit				<ul style="list-style-type: none"> <li>· Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi 1</li> <li>· Pediatri-oftalmologi, strabismus 1</li> <li>· Refraksi II</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> <li>· Vitreoretinal II</li> <li>· Komprehensif I</li> <li>· Oftalmologi Komunitas I</li> <li>· Glaukoma II</li> <li>· Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi II</li> <li>· Pediatri oftalmologi , strabismus II</li> <li>· Neuro oftalmologi II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif III</li> <li>· Oftalmologi Komunitas II</li> <li>· Komprehensif II</li> <li>· Penelitian mata</li> <li>· Modul gawat darurat mata</li> </ul>		
		Melakukan pelayanan kesehatan bertujuan yang bertujuan untuk preventif, promotif danninovatif di bidang mata						
		Berkolaborasi dengan dokter spesialis mata termasuk tenaga medis profesional dari berbagai bidang, untuk memberikan pelayanan medis yang berpusat pada pasien						

DRAFT KURIKULUM KIKMI

2.	<p><b>Aplikasi pengetahuan ilmu kesehatan mata:</b> mampu menguasai pengetahuan klinis yang terus berkembang dan diaplikasikan pada pelayanan kesehatan mata</p>	<p>Menerapkan ilmu dasar dan penunjang klinis dalam pelayanan klinis yang sesuai dengan ilmu kesehatan mata</p> <p>Menerapkan pelayanan klinis yang inovatif dan kreatif dalam situasi keterbatasan lokal untuk memberikan pelayanan yang terbaik</p> <p>Mengevaluasi, menganalisa dan memperbaiki pelayanan klinis berdasarkan pengalaman berbasis praktik yang sistematis</p>	<p>Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan dokter ruangan, kegiatan dokter rawat jalan spesialis, kegiatan dokter kamar bedah, kegiatan dokter IGD), kegiatan ilmiah (diskusi kasus, penyajian sari pustaka, penyajian bedah makalah, karya ilmiah profesi dokter spesialis mata, penyajian tesis), kegiatan dokter jaga.</p>	<p>Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5</p>	<p>Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Ilmu dan keterampilan dasar mata</li> <li>· Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi</li> <li>· Manajemen pasien rawat inap mata</li> <li>· Vitreo-Retina I</li> <li>· Infeksi &amp; Imunologi Mata I</li> <li>· Glaukoma I</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif I</li> <li>· Refraksi I</li> <li>· Neuro oftalmologi I</li> <li>· Rekonstruksi Okuloplasti Onkologi 1</li> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus 1</li> <li>· Refraksi II</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> <li>· Vitreoretinal II</li> <li>· Komprehensif I</li> <li>· Oftalmologi Komunitas I</li> <li>· Glaukoma II</li> <li>· Rekonstruksi</li> </ul>	<p>Mampu menunjukkan pengetahuan tentang ilmu biomedis, klinis, dan ilmu lain yang sudah terbukti maupun yang masih berkembang dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut pada pelayanan kesehatan mata.</p>	<p>Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul manajemen pasien rawat inap berupa: evaluasi 360 derajat dan pemeriksaan mata dasar.</p>
----	--	---	---	--	--	--	--	---

						<ul style="list-style-type: none"> <li>Onkologi</li> <li>Okuloplasti II</li> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus II</li> <li>· Neurooftalmologi II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif III</li> <li>· Oftalmologi Komunitas II</li> <li>· Komprehensif II</li> <li>· Penelitian mata</li> <li>· Modul gawat darurat mata</li> </ul>		
3.	<p><b>Pembelajaran berkelanjutan</b> : mampu menerapkan konsep belajar sepanjang hayat dalam pelayanan kesehatan mata</p>	<p>Menghubungkan, menilai, dan memadukan bukti dari studi ilmiah yang berhubungan dengan masalah kesehatan pasien</p>	<p>Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan Dokter ruangan, kegiatan Dokter rawat jalan spesialis, kegiatan Dokter kamar bedah, kegiatan Dokter IGD), kegiatan ilmiah (diskusi kasus, penyajian kasus), kegiatan dokter jaga.</p>	<p>Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5</p>	<p>Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Ilmu dan keterampilan dasar mata</li> <li>· Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi</li> <li>· Refraksi II</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> <li>· Vitreoretinal II</li> <li>· Komprehensif I</li> <li>· Oftalmologi Komunitas I</li> <li>· Presentasi kasus mata</li> <li>· Glaukoma II</li> <li>· Rekonstruksi</li> </ul>	<p>Mampu melakukan investigasi dan evaluasi pelayanan medik terhadap pasien mereka, menilai dan memadukan dengan bukti-bukti ilmiah, dan dengan itu akan meningkatkan kemampuan memberikan pelayanan medik dalam praktik.</p>	<p>Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul pengayaan dasar berupa: ujian tulis esai dan MCQ.</p>
		<p>Memperoleh dan memanfaatkan informasi tentang populasi lingkungan pasien dan populasi yang lebih besar dari mana pasien tersebut muncul, atau populasi pasien dari mana pasien tersebut berasal</p>						

		<p>Menggunakan sistem informasi untuk mengelola dan mengakses informasi medik on-line untuk mendukung proses belajar mengajar</p> <p>Memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa dan tenaga kesehatan lainnya</p>				<p>onkologi okuloplasti II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus II</li> <li>· Neurooftalmologi II</li> <li>· Lensa kornea dan beda refraktif III</li> <li>· Oftalmologi komunitas II</li> <li>· Komprehensif II</li> <li>· Penelitian mata</li> <li>· Modul gawat darurat mata</li> </ul>		
4.	<p><b>Komunikasi efektif :</b> mampu melakukan keterampilan komunikasi yang menghasilkan tambahan informasi yang efektif</p>	<p>Membangun dan memelihara hubungan interpersonal dengan pasien dalam perawatan klinis</p> <p>Mampu menggunakan keterampilan mendengarkan secara baik untuk memberikan informasi secara non-verbal, dan memiliki kemampuan menjelaskan secara tertulis</p> <p>Mampu bekerja sama secara efektif dan profesional sebagai anggota maupun sebagai pemimpin tim kesehatan /</p>	<p>Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan Dokter ruangan, kegiatan Dokter rawat jalan spesialis, kegiatan Dokter kamar bedah, kegiatan Dokter IGD), kegiatan dokter jaga.</p>	<p>Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5</p>	<p>Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Etik, profesionalisme dan bela negara</li> <li>· Manajerial, kepemimpinan dan kemampuan mengajar</li> <li>· Refraksi I</li> <li>· Neurooftalmologi I</li> <li>· Rekonstruksi Okuloplasti Onkologi I</li> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus I</li> <li>· Refraksi II</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan</li> </ul>	<p>Mampu memperlihatkan hubungan interpersonal dan keterampilan komunikasi yang menghasilkan pertukaran informasi yang efektif serta membangun kerjasama yang baik dengan pasien, keluarga pasien maupun teman sejawat</p>	<p>Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul manajemen pasien rawat inap berupa: evaluasi 360 derajat dan pemeriksaan mata dasar</p>

		profesional				bedah refraktif II · Vitreoretinal II · Komprehensif I · Oftalmologi komunitas I · Glaukoma II · Rekonstruksi Okuloplasti Onkologi II · Pediatri oftalmologi, strabismus II · Neuro oftalmologi II · Lensa kornea, dan bedah refraktif III · Oftalmologi komunitas II · Komprehensif II · Penelitian mata · Modul gawat darurat mata		
5.	<b>Profesionalisme</b> : mampu memperlihatkan komitmen untuk mengemban tanggung jawab profesional, sesuai dengan prinsip etika dan peka terhadap perbedaan budaya	Menunjukkan rasa hormat, empati, dan kejujuran; melayani kebutuhan pasien dan masyarakat diluar kepentingan pribadi; dapat bertanggungjawab terhadap pasien, masyarakat, dan profesi; dan berkomitmen terhadap keunggulan dan	Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan Dokter ruangan, kegiatan Dokter rawat jalan spesialis, kegiatan Dokter kamar bedah, kegiatan Dokter IGD), kegiatan dokter jaga.	Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5	Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet	· Etik, profesionalisme dan bela negara · Manajerial, kepemimpinan dan kemampuan mengajar · Ilmu dan keterampilan dasar mata · Manajemen pasien rawat inap	Mampu memperlihatkan kan komitmen untuk mengemban tanggung jawab profesional, sesuai dengan prinsip etika dan peka terhadap perbedaan budaya masyarakat.	Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul manajemen pasien rawat inap berupa: evaluasi 360 derajat dan pemeriksaan mata dasar.

	masyarakat	<p>pengembangan profesional berkelanjutan</p> <hr/> <p>Menunjukkan komitmen terhadap prinsip etik kedokteran</p>				<p>mata</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>· Vitreoretina I</li> <li>· Infeksi dan imunologi mata I</li> <li>· Glaukoma I</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif I</li> <li>· Refraksi I</li> <li>· Neurooftalmologi I</li> <li>· Tumor mata, plastik dan rekonstruksi mata I</li> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus I</li> <li>· Refraksi II</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> <li>· Vitreoretinal II</li> <li>· Komprehensif I</li> <li>· Oftalmologi Komunitas I</li> <li>· Glaukoma II</li> <li>· Tumor mata, plastik dan rekonstruksi mata II</li> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus II</li> <li>· Neurooftalmologi</li> </ul>		
--	------------	--	--	--	--	---	--	--

DRAFT RIKULUM KIKMI

						<ul style="list-style-type: none"> <li>II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif III</li> <li>· Oftalmologi komunitas II</li> <li>· Komprehensif II</li> <li>· Penelitian mata</li> <li>· Modul gawat darurat mata</li> </ul>		
6.	<p><b>Pelayanan integrasi :</b> mampu memperlihatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap permasalahan yang lebih luas dari sistem pelayanan kesehatan dan mampu secara efektif menggunakan sumber daya sistem pelayanan kesehatan dalam menyediakan pelayanan yang optimal</p>	<p>Mempelajari perbedaan berbagai jenis praktik medis dan sistem pemberian layanan, termasuk pemantauan biaya medis dan alokasi sumber daya</p> <p>Menerapkan pelayanan medis hemat biaya tanpa mengurangi kualitas layanan</p> <p>Mendukung pentingnya perawatan pasien yang berkualitas dan membantu pasien dalam menghadapi kompleksitas sistem</p> <p>Mempelajari cara berkolaborasi dengan manajer pelayanan kesehatan dan penyedia layanan kesehatan untuk</p>	<p>Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan Dokter ruangan, kegiatan Dokter rawat jalan spesialis, kegiatan Dokter kamar bedah, kegiatan Dokter IGD), kegiatan dokter jaga.</p>	<p>Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5</p>	<p>Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Manajerial, kepemimpinan dan kemampuan mengajar</li> <li>· Dasar penelitian statistik dan epidemiologi I</li> <li>· Manajemen pasien rawat inap mata</li> <li>· Refraksi II</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> <li>· Vitreoretinal II</li> <li>· Komprehensif I</li> <li>· Oftalmologi Komunitas I</li> <li>· Glaukoma II</li> <li>· Tumor mata, plastik dan rekonstruksi mata II</li> <li>· Pediatri oftalmologi,</li> </ul>	<p>Mampu memperlihatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap permasalahan yang lebih luas dari sistem pelayanan kesehatan dan mampu secara efektif menggunakan sumber daya sistem pelayanan kesehatan dalam menyediakan pelayanan yang optimal.</p>	<p>Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul manajemen pasien rawat inap berupa: evaluasi 360 derajat dan pemeriksaan mata dasar.</p>



		mengevaluasi, mengoordinasikan, dan meningkatkan pelayanan kesehatan				<ul style="list-style-type: none"> <li>strabismus II</li> <li>· Neurooftalmologi II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif III</li> <li>· Oftalmologi komunitas II</li> <li>· Komprehensif II</li> <li>· Modul gawat darurat mata</li> </ul>		
7.	<b>Keterampilan Bedah :</b> mampu melakukan pembedahan mata secara aman dalam rangka pencegahan dan penanganan kebutaan	<p>Kemampuan untuk melakukan penalaran klinis berdasarkan pemahaman tentang indikasi intervensi dan kontraindikasi</p> <p>Kemampuan untuk memprediksi hasil dan mempertimbangkan risiko dan manfaat prosedur pembedahan, dengan mempertimbangkan etika medis</p> <p>Memiliki keterampilan dalam:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Persiapan pre operasi</li> <li>ii. Persiapan peralatan yang diperlukan</li> <li>iii. Teknik operasi</li> <li>iv. Alasan klinis atas kejadian yang terjadi selama</li> </ol>	Kegiatan pengelolaan pasien (kegiatan Dokter ruangan, kegiatan Dokter rawat jalan spesialis, kegiatan Dokter kamar bedah, kegiatan Dokter IGD), kegiatan dokter jaga.	Sesuai dengan modul yang tertera pada tabel 3.5	Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Manajerial, kepemimpinan dan kemampuan mengajar</li> <li>· Ilmu dan keterampilan dasar mata</li> <li>· Infeksi &amp; imunologi mata II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> <li>· Vitreoretinal II</li> <li>· Komprehensif I</li> <li>· Oftalmologi komunitas I</li> <li>· Glaukoma II</li> <li>· Tumor mata, plastik dan rekonstruksi mata II</li> <li>· Pediatri oftalmologi, strabismus II</li> <li>· Lensa, kornea dan bedah refraktif II</li> </ul>	Mampu melakukan pembedahan mata secara aman dalam rangka pencegahan dan penanganan kebutaan.	Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul vitreo-retina 2: OCEX, DOPS, ujian tulis, penilaian 360 derajat.

		<p>pembedahan</p> <p>v. Perawatan pasca operasi dan penatalaksanaan komplikasi</p> <p>vi. mampu memimpin tim operasi</p>				<ul style="list-style-type: none"> <li>· Oftalmologi komunitas II</li> <li>· Komprehensif II</li> <li>· Modul gawat darurat mata</li> </ul>		
8.	<p><b>Penelitian klinis terapan :</b> melakukan penelitian secara mandiri maupun berkelompok dalam upaya pengembangan pelayanan berbasis bukti</p>	<p>Identifikasi permasalahan dalam praktik dan kebijakan kedokteran dengan menggunakan pendekatan berbasis bukti ilmiah</p> <p>Menyelenggarakan penelitian klinis terapan di bidang kesehatan mata</p>	<p>Kegiatan penyajian bedah makalah, penyajian sari pustaka, karya ilmiah profesi dokter spesialis mata, penyajian karya ilmiah akhir..</p>	<p>Bedah makalah, tinjauan pustaka, pembuatan penelitian</p>	<p>Presentasi Power Point, LCD Projector, Laptop, Media internet</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>· Ilmu dan keterampilan dasar mata</li> <li>· Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi</li> <li>· Presentasi kasus mata</li> <li>· Penelitian mata</li> </ul>	<p>Mampu melakukan penelitian secara mandiri maupun berkelompok dalam upaya pengembangan ilmu kedokteran dengan pendekatan berbasis bukti.</p>	<p>Sesuai dengan asesmen penilaian setiap modulnya. Contoh asesmen modul bedah makalah 1 berupa: presentasi bedah makalah.</p>

DRAFT KURIKULUM KIKMI

Proses pembelajaran dan pengajaran pendidikan spesialis Ilmu Kesehatan Mata dilakukan melalui berbagai macam kegiatan pendidikan dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Mata Indonesia. Proses pembelajaran dan pengajaran tersebut dilaksanakan dalam bentuk :

- Pasif : kuliah
- Aktif : Diskusi kelompok, kerja praktek, bedside teaching, kerja lapangan, presentasi
- Interaktif : seminar

Semua kegiatan di atas dilaksanakan sebagai :

1. Kegiatan Ilmiah
2. Kegiatan Pengelolaan Pasien
3. Kegiatan Dokter Jaga
4. Kegiatan Bimbingan
5. Kegiatan Penelitian

#### **1. KEGIATAN ILMIAH**

Kegiatan ilmiah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik secara formal selama menjalani pendidikan dalam rangka memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

Kegiatan ilmiah ini meliputi tatap muka, diskusi, presentasi

- Diskusi Kasus
- Penyajian Kasus
- Karya Ilmiah Profesi dokter spesialis mata
- Penyusunan dan penyajian karya ilmiah akhir
- Melakukan kegiatan ilmiah berkesinambungan sebagai peserta maupun penyaji
- Melakukan telaah kritis terhadap makalah ilmiah

#### **2. KEGIATAN PENGELOLAAN PASIEN**

Kegiatan pengelolaan pasien merupakan kegiatan pendidikan yang langsung berhadapan dengan pasien yang meliputi pendekatan diagnosis dan penatalaksanaan yang komprehensif.

Kegiatan pendidikan di maksud terdiri atas :

- Kegiatan Dokter Ruangan
- Kegiatan Dokter rawat jalan spesialis
- Kegiatan Dokter kamar bedah
- Kegiatan Dokter IGD
- Kegiatan Dokter di daerah asal

#### **3. KEGIATAN DOKTER JAGA**

Kegiatan jaga merupakan proses pembelajaran untuk mempraktekkan ilmu yang dipelajari. Dalam aktivitas ini peserta didik dilatih untuk menerapkan kemampuan pengelolaan komprehensif purna waktu untuk berbagai kasus elektif dan darurat yang datang ke unit gawat darurat. Selain itu kegiatan sebagai dokter jaga juga melatih kemampuan kepemimpinan, kerjasama dan komunikasi baik dengan pasien, perawat, sejawat, atasan, maupun bawahan.

Kegiatan jaga dilaksanakan di RS pendidikan utama dan jejaring sesuai dengan tahapan kompetensi peserta didik (tempat pendidikan)

#### **4. KEGIATAN BIMBINGAN**

Selama mengikuti pendidikan spesialis, seluruh peserta didik wajib membimbing paramedik baik di ruang rawat inap maupun rawat jalan. Peserta didik wajib mengikuti modul pembekalan untuk dapat melakukan kegiatan pembimbingan.

#### **5. KEGIATAN PENELITIAN**

Kegiatan penelitian merupakan salah satu capaian KKN level 8 yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Kegiatan ini dirangkai dalam modul penelitian yang dapat dimulai sejak semester 1.

Kegiatan penyusunan penelitian sesuai kaidah metode ilmiah dimulai di semester 6 dalam supervisi pembimbing akademik, sampai dengan penyelesaian penelitian dengan penyusunan dan penyajian laporan hasil penelitian.

**Tabel 5. Metode Pengajaran dan Pembelajaran**

No	Tahap Pendidikan	Metode Pengajaran dan Pembelajaran
1	Tahap Pengayaan	Kuliah interaktif, diskusi, kerja bangsal
2	Tahap Magang	Diskusi, <i>wetlab</i> dan <i>drylab</i> , kerja poliklinik, kerja IGD
3	Tahap Mandiri	Diskusi, <i>wetlab</i> dan <i>drylab</i> , kerja poli, kerja IGD, kerja OK, kerja klinik dan rumah sakit jejaring

## SUMBER DAYA

### Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana minimal mengacu pada Perkonsil 69 tahun 2020.

1. Prasarana Akademik
  - a) Rumah Sakit yang dipergunakan untuk pendidikan dokter spesialis mata harus sudah terakreditasi oleh lembaga yang berwenang. Akreditasi merupakan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan.
  - b) Fasilitas pendidikan dapat pula berupa jejaring Rumah Sakit lain yang telah terakreditasi atau lahan praktik kerja lapangan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pelatihan keprofesian peserta didik.
  - c) Fasilitas Fisik yang digunakan oleh IPDS Mata harus memenuhi syarat akreditasi dan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan akademik.
  - d) Fasilitas fisik tersebut harus dievaluasi secara berkala dan selalu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan disiplin Ilmu Kesehatan Mata.
2. Sarana Pencapaian Kompetensi
  - a) Fasilitas minimal yang harus disediakan oleh rumah sakit pendidikan mencakup sarana dan prasarana pendidikan serta jumlah minimal kasus dan variasi penyakit. Persyaratan ini disesuaikan dengan daftar kompetensi yang dikeluarkan KIKMI serta modul pembelajaran yang dihasilkan oleh tim PPDS berdasarkan modul-modul pendidikan secara umum yang ditetapkan KIKMI.
  - b) Fasilitas rumah sakit yang memadai termasuk ruangan poliklinik, ruangan pemeriksaan diagnostik, ruangan tindakan (bedah minor), ruangan operasi mata, dan ruang rawat inap.
  - c) Fasilitas rumah sakit yang memiliki sarana Ruang operasi mata
  - d) Fasilitas pencapaian kompetensi lain termasuk ruang wet lab (skill lab), dan laboratorium sederhana

## TENAGA PENGAJAR

Tenaga pengajar terdiri dari pendidikan klinik dan tenaga kependidikan

1. Staf Pengajar adalah mereka yang karena keahliannya diberi wewenang untuk menilai, mendidik, dan membimbing serta mengevaluasi pada Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata.
2. Kriteria staf pengajar adalah staf yang memiliki kualifikasi Doktor atau konsultan, dan telah bekerja dibidang keahliannya minimal 2 tahun.
3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, staf pengajar mempunyai tugas melaksanakan proses pembelajaran, pengawasan dan bimbingan dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta PPDS mata, termasuk bimbingan karya ilmiah dan diberi wewenang untuk menilai hasil belajar peserta PPDS mata termasuk menilai karya ilmiah peserta PPDS.
4. Ratio jumlah staf pengajar sekurang-kurangnya 1:3 terhadap jumlah peserta didik. Setidaknya memiliki minimal 6 dosen tetap yang memiliki keahlian di bidang ilmu yang sesuai dengan disiplin ilmu pada program studi.
5. Institusi pendidikan bertanggung jawab untuk melengkapi staf pengajar dengan kemampuan kemampuan tersebut diatas.

## TENAGA KEPENDIDIKAN

1. Tenaga administrasi penyelenggara program pendidikan harus mempunyai kualifikasi yang sesuai untuk mendukung dan manajemen yang baik atas semua sumber daya.
2. Tenaga kependidikan memiliki kualifikasi akademik paling rendah lulusan program diploma 3 yang dinyatakan dengan ijazah sesuai dengan kualifikasi tugas pokok dan fungsinya.
3. Tenaga kependidikan dikecualikan bagi tenaga administrasi. Tenaga administrasi memiliki kualifikasi akademik paling rendah SMA atau sederajat.
4. Tenaga kependidikan yang memerlukan keahlian khusus wajib memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang tugas dan keahliannya.

Kemampuan tenaga pendidik terkait tugas kependidikan harus dibekali secara komprehensif untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik. Pembekalan dilakukan dengan cara pelatihan dan *role modelling* dari tim Kolegium bersama perguruan tinggi mitra. Kolegium berwenang untuk melakukan monitor dan evaluasi atas kinerja tenaga pendidik secara berkala.

Pendidik klinik memiliki peran sebagai pendidik klinik dan/atau pembimbing akademik. Tugas pendidik klinik adalah sebagai *attending physician* yang mensupervisi peserta didik di wahana pendidikan sesuai kompetensinya saat itu dengan kewajiban memberikan umpan balik konstruktif yang segera. Tugas pembimbing akademik adalah memberikan umpan balik konstruktif berkala pada keseluruhan proses pendidikan dalam setiap tahap. satu peserta didik disupervisi oleh satu orang pembimbing akademik sejak awal pendidikan sampai selesai. Pembimbing akademik juga berperan membina penyusunan tugas penelitian peserta didik.

**Tabel 6. Capaian Pembelajaran dan Tingkat Kewenangan PPDS Ilmu Kesehatan Mata**

Kewenangan dalam Pelayanan	Tahap Pembekalan	Tahap Magang	Tahap Mandiri
<b>Manajemen pasien Rawat Inap</b>			
Melakukan pemeriksaan setiap hari, pemeriksaan lengkap pada pasien rawat (setiap hari) visus, TIO, Funduskopi, dan Pemeriksaan Oftalmologi.	2 / 3	4	4
Membuat rekam medik baru (lengkap) dalam 24 jam setelah pasien masuk rawat	2 / 3	4	4
Mempersiapkan pasien Pre-op: laboratorium, USG, Rontgen, CT- Scan dll	2 / 3	4	4
Memberikan penjelasan prosedur klinis untuk meminta persetujuan tindakan medis	2 / 3	4	4
Mempersiapkan / melakukan konsultasi dengan divisi lain / departemen lain	2 / 3	4	4
Mempersiapkan/ menangani pasien Post- op : edukasi	2 / 3	4	4
Membuat ringkasan rekam medik pasien saat pulang	2 / 3	4	4
Melakukan penyuluhan pada pasien dan keluarga pada waktu pulang	2 / 3	4	4
<b>Vitreo-Retina I</b>			
Oftalmoskopi Direk	1	3	4
Oftalmoskopi Indirek	1	3	4
Pemeriksaan dengan lensa 78/90 Dioptri	1	3	4
Pemeriksaan dengan lensa three-mirror	1	3	4
Menggambarkan fundus pada pasien ablasio retina dengan Amsler Chart	1	3	4
<b>Refraksi I</b>			
Refraksi Subyektif	1	3	4

Streak Retinoskopi	1	3	4
Keratometri	1	3	4
Biometri	1	3	4
<b>Infeksi &amp; Immunologi I</b>			
Evaluasi air mata : Uji Sensibilitas kornea	1	4	4
Evaluasi air mata : Uji Ferning	1	4	4
Evaluasi air mata : Tes Schirmer	1	4	4
Evaluasi air mata : Pemeriksaan Break-up Time	1	4	4
Pemeriksaan Mikrobiologi : Pemeriksaan Gram	1	4	4
Pemeriksaan Mikrobiologi : Pemeriksaan KOH	1	3	4
Uji Anel.	1	3	4
Uji Fluorescein.	1	4	4
Uji Fistel.	1	3	4
Ophthalmoscopy Indirect Binocular	1	3	4
<b>Glaukoma I</b>			
Tonometri Schiotz	2	4	4
Tonometri Aplanasi	2	4	4
Funduskopi	2	4	4
Gonioskopi	2	3	4
Perimetri	2	3	4
<b>Strabismus I</b>			
Pemeriksaan kedudukan bola mata (Hirschberg, Bruckner, cover-uncover test, alternate cover test)	3	4	4
Pengukuran deviasi strabismus (prism alternate cover test, prism cover test, Krimsky)	3	4	4
Pemeriksaan kedudukan bola mata secara subjektif (Maddox rod, Hess screen, Lanchaster red green test)	3	4	4
Penilaian pergerakan bola mata (pemeriksaan rotasi, duksi, versi, vergens)	3	4	4
Uji khusus pergerakan bola mata (forced duction test, active forced generation test, saccadic velocity measurement)	3	4	4
Pemeriksaan status sensorik (WFDT, stereoskopi)	3	4	4
<b>Neuro Oftalmologi I</b>			
<b>Melakukan Pemeriksaan Dasar Gerak Bola Mata</b>			
Menilai kesejajatan bola mata dengan teknik sederhana (misalnya. <i>Hirschberg test, Krimsky method</i> )	1 / 2	4	4
Melakukan pemeriksaan dasar <i>cover/uncover</i> tes untuk tropia	1 / 2	4	4
<i>Alternate cover test</i> untuk phoria	1 / 2	4	4
Prisma dan <i>cover test</i>	1 / 2	4	4

<i>Three-step test</i>	1 / 2	4	4
Pengukuran deviasi dengan prisma	1 / 2	4	4
Menggunakan Fresnel dan prisma <i>grind-in</i>	1 / 2	4	4
<i>Forced duction</i> dan <i>forced generation testing</i>	1 / 2	4	4
Penilaian akurasi sakadik dan pursuit dan tes optokinetic	1 / 2	4	4
Pemeriksaan fungsi palpebra (contoh: fungsi levator, posisi palpebra)	1 / 2	4	4
Pemeriksaan Hess screen dan WFDT (Worth Four Dot Test)	1 / 2	4	4
<b>Melakukan dan menginterpretasikan pemeriksaan perimetri</b>			
Melakukan uji lapang pandang konfrontasi (statik dan kinetik, <i>central dan peripheral</i> , target merah dan putih)	1 / 2	4	4
Melakukan dan menginterpretasikan <i>amsler grid</i>	1 / 2	4	4
Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri Goldmann dan menginterpretasikan hasilnya	1 / 2	4	4
Menjelaskan indikasi dan melakukan perimetri otomatis dan menginterpretasikan hasilnya	1 / 2	4	4
Melakukan dasar direk, indirek, dan pemeriksaan magnified ophthalmoscopic pada diskus optic (misalnya, mengenali <i>optic disc swelling</i> , <i>optic atrophy</i> , <i>neuroretinitis</i> )	1 / 2	4	4
Melakukan evaluasi mendetail nervus kranialias	1 / 2	4	4
<b>Melakukan pemeriksaan dasar pupil</b>			
Refleks pupil langsung dan tidak langsung	1 / 2	4	4
RAPD ( <i>Relative Afferent Pupillary Defect</i> )	1 / 2	4	4
<i>Pupillary near response</i>	1 / 2	4	4
<b>Melakukan pemeriksaan warna</b>			
Ishihara	1 / 2	4	4
Farnsworth Munsell atau HRR	1 / 2	4	4
Melakukan pemeriksaan sensitivitas warna	1 / 2	4	4
Melakukan pemeriksaan Hertel	1 / 2	4	4
<b>Pediatric Ophtalmologi I</b>			
Pemeriksaan Visus anak + Refraksi Koreksi	4	2	2
Pemeriksaan Biomikroskopi (Slit Lamp)	4	2	2
Funduskopi Direct pada pasien anak	4	2	2
Funduskopi Indirect pada pasien anak	4	2	2
Pemeriksaan Hertel pada pasien anak	4	2	2
Uji Anel pada pasien anak	4	2	2
Pemeriksaan Pergerakan Bola Mata pada pasien anak	4	2	2
Screening ROP ( Funduskopi Indrek/Retcam) sebagai Observer	4	2	2
<b>Plastik dan Rekonstruksi I</b>			

Evaluasi air mata : Uji Anel, Schirmer test , Sondase/ Probing, Dakriosistografi, Jones I/II	1	4	4
Pemeriksaan MLD, LA, Bell's Phenomenon, Lid Lag, Lig Crease, Pemeriksaan Fisura Palpebra, MRD, Intercanthal Distance ( ICD)	1	4	4
Snap Test, Distraction Test, Pemeriksaan Pergerakan Bola Mata, Hertel Eksoftalmometer	1	4	4
Pemeriksaan Diplopia, Force Duction Test, Interpretasi Foto Rontgen Orbita, Interpretasi CT-Scan Orbita	1	4	4
Pemeriksaan sulcus superior, pemeriksaan fornix superior & inferior, Pemeriksaan volume orbita, Snap Test	1	4	4
<b>Tumor I</b>			
Membuat Rekam Medik pasien Tumor Baru	1	3	4
Pemeriksaan Hertel	2	4	4
Pemeriksaan Tumor Mata	2	4	4
<b>Lensa Kornea dan Bedah Refraktif I</b>			
Pemeriksaan Katarak	1	3	4
Pemeriksaan Pterygium	1	3	4
Pemeriksaan Corneal Dystrophy	1	3	4
Pemeriksaan Corneal Degenerasi	1	3	4
Pemeriksaan Pseudofakia	1	3	4
Pemeriksaan Afakia	1	3	4
Pemeriksaan Trauma Kimia	1	3	4
<b>Vitreo Retina II</b>			
Pemeriksaan dan Manajemen Pasien	1	3	3
Interpretasi hasil pemeriksaan FFA	1	3	3
Interpretasi hasil pemeriksaan OCT	1	3	3
Melakukan dan interpretasi pemeriksaan USG	1	3	4
Fotokoagulasi Laser PRP	1	2	3
Injeksi Intravitreal	1	3	3
<b>Refraksi II</b>			
Refraksi Subyektif.	4	4	4
Streak Retinoskopi.	2	3	4
Keratometri.	4	4	4
Biometri.	2	3	4
Fitting Lensa Kontak	2	3	4
<b>Infeksi Imunologi II</b>			
Ulkus Kornea Bakteri	1	3	4
Ulkus Kornea Jamur	1	3	4
Konjungtivitis Kronis	1	3	4
Endoftalmitis	1	3	3
Uveitis anterior	1	3	4
Ulkus Kornea (viral/filamentary)	1	3	4
Panuveitis	1	3	3
Blefaritis	1	3	4



Injeksi Intravitreal	1	3	4
HIV Ocular	1	3	4
<b>Glaukoma II</b>			
A. Tatalaksana POAG ( Kasus Baru )	1	3	4
B. Tatalaksana POAG ( Kasus Lama )	1	3	4
A. Tatalaksana PACG ( Kasus Baru )	1	3	4
B. Tatalaksana PACG ( Kasus Lama )	1	3	4
Tatalaksana Glaukoma Juvenile	1	2	4
Tatalaksana Glaukoma Sekunder	1	3	4
Tatalaksana Hifema	1	3	4
Trabeculectomy	1	3	4
Laser peripheral iridotomy (LPE)	1	2	3
<b>Strabismus II</b>			
Pemeriksaan pasien strabismus secara komprehensif	3	3	4
Tatalaksana non-bedah strabismus komitan (horizontal, vertikal)	3	3	4
Tatalaksana non-bedah strabismus inkomitan (paralisis)	3	3	4
Tatalaksana non bedah diplopia	3	3	4
Pemeriksaan status sensorik (sinoptofor)	3	4	4
<b>Neuro Oftalmologi II</b>			
Melakukan interpretasi pemeriksaan ERG dan VEP	1	3	3
Melakukan interpretasi OCT papil pada kasus neuro-oftalmologi	1	4	4
Menentukan pemeriksaan dan menginterpretasikan foto neuro-radiologi dalam neuro-oftalmologi dan berdiskusi dengan neuroradiologist untuk mendapatkan hasil terbaik	1	3	3
Melakukan dan menginterpretasikan hasil myasthenia gravis seperti ice pack test dan sleep test	1	3	3
Menentukan dan menginterpretasikan pemeriksaan laboratorium yang berhubungan dengan kelainan neuro oftalmologi	1	3	3
Mengenali pasien dengan kehilangan penglihatan fungsional dan memberikan konseling yang benar dan follow up	1	2	2
Melakukan injeksi botox pada spasme hemifasial dan blefarospasme esensial	1	3	3
Melakukan injeksi methylprednisolone intravena pada kasus-kasus neuro oftalmologi	1	3	4
Melakukan kantotomi lateral pada kasus retrobulbar hemorrhage	1	3	4
<b>Pediatri Oftalmologi II</b>			
<b>Diagnosis - Tatalaksana Kasus</b>			
Delayed visual maturation dan cortical visual impairment	1	4	4

Kedudukan bola mata, refraksi objektif dan subjektif dan ambliopia	1	4	4
Kelainan palpebra	1	2	2
Kelainan orbita	1	2	2
Kelainan neoplasma	1	2	2
Abnormalitas sistem lakrimal	1	2	2
Penyakit pada kornea, segmen anterior, dan iris	1	2	2
External eye diseases	1	2	2
Glaukoma pediatrik	1	2	2
Katarak dan kelainan lensa lain	1	2	2
Uveitis pediatrik	1	2	2
Kelainan retina dan vitreous	1	2	2
Trauma okular	1	2	2
Manifestasi okular pada kelainan sistemik	1	2	2
<b>Plastik &amp; Rekonstruksi II</b>			
Tatalaksana Epifora / Obstruksi duktus Nasolakrimal	1	3	4
Tatalaksana Ptosis	1	1	1
Tatalaksana Entropion / ekstropion	1	3	4
Tatalaksana Fraktur Orbita	1	1	1
Tatalaksana Soket Anoftalmia	1	1	1
Tatalaksana Phtisis Bulbi, Tatalaksana Non Function Eye	1	3	4
Eviserasi dan DFG	1	4	4
Enukleasi dan DFG	1	4	4
<b>Tumor II</b>			
<b>Diagnosis</b>			
Tumor adneksa	2	3	4
Tumor Orbita	2	3	4
Hertel	2	4	4
Interpretasi CT-Scan/USG/PA	1	4	4
<b>OK</b>			
Enukleasi (1)	1	3	3
Eksenterasi (1)	1	2	2
Orbitotomi Lateral (1)	1	2	2
Operasi dengan divisi lain (1)	1	2	2
Wide-Eksisi (2)	1	2	2
Ekstirpasi Intoto (2)	1	2	3
Biopsi Eksisional (3)	1	3	3
Biopsi Insisional (3)	1	3	3
Insisi Hordeolum (3)	1	4	4
<b>Lensa Kornea dan Bedah Refraktif II</b>			
<b>Diagnosis - Tatalaksana</b>			
Katarak	1	3	4
Distrofi Kornea	1	3	3
Trauma Kimia	1	3	3

Pterygium	1	4	4
Bullons Keratopasty	1	3	4
Sikatrik Korneal	1	4	4
Anisometropia	1	3	4
Edema Kornea	1	3	4
<b>OK</b>			
Operasi katarak sebagai operator	1	3	4
<b>Oftalmologi Komunitas</b>			
<b>Kegiatan Lapangan</b>			
Pemeriksaan Pasien	1	1	4
Tindakan Operasi Minor	1	1	4
Tindakan Operasi Katarak	1	1	4
Kegiatan Promotif	1	1	4

Keterangan Tingkat Kewenangan :

Level 1 : Peserta didik hanya mengobservasi

Level 2 : Peserta didik melakukan pemeriksaan dan atau tindakan medis secara langsung didampingi oleh supervisor

Level 3 : Peserta didik memeriksa pasien dan atau melakukan tindakan medis terlebih dahulu kemudian mendapat verifikasi dan umpan balik langsung dari supervisor

Level 4 : Peserta didik bekerja secara mandiri memeriksa pasien atau melakukan tindakan medis dan kemudian supervisor melakukan verifikasi hasil pemeriksaan dalam kurun waktu 24 jam.

## BAB V. Sebaran Mata Kuliah/ Modul

*Tabel 7. Modul dan Pokok Bahasan*

No	Nama Modul	Tahap/Semester	Tingkat Pencapaian Kemampuan Akhir
1	Etik, profesionalisme dan bela negara	I/1	4
2	Manajerial, kepemimpinan, dan kemampuan mengajar	I/1	4
3	Ilmu dan keterampilan dasar Mata	I/1	4
4	Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi	I/1	4
5	Manajemen Pasien Rawat Inap Mata	I/1	4
6	Vitreo-Retina 1	I/1	4
7	Infeksi & Imunologi Mata 1	I/1	4
8	Glaukoma 1	I/1	4
9	Lensa, Kornea, dan Bedah Refraktif 1	I/1	4
10	Refraksi 1	I/1	4
11	Neuro Oftalmologi 1	I/1	4
12	Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi 1	I/1	4
13	Pediatri Oftalmologi, Strabismus 1	I/1	4
14	Refraksi 2	II/2	4
15	Infeksi & Imunologi Mata II	II/2	4
16	Presentasi kasus 1	II/2	4
17	Lensa, Kornea, dan Bedah Refraktif II	II/3	4
18	Vitreoretinal II	II/3	4
19	Presentasi kasus II	II/3	4
20	Oftalmologi Komunitas II	II/4	4

21	Komprehensif 1	II/4	4
22	Glaucoma II	II/4	4
23	Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi II	II/5	4
24	Pediatri Oftalmologi, Strabismus II	II/5	4
25	Neuro-Oftalmologi II	II/6	4
26	Lensa, Kornea, dan Bedah Refraktif III	II/6	4
27	Oftalmologi Komunitas II	II/7	4
28	Komprehensif II	III/7	4
29	Penelitian Mata	III/8	4
30	Modul Gawat Darurat Mata	II/2	4

DRAFT KURIKULUM KIKMI

Tabel 8. Matriks Kegiatan Pendidikan Program Pendidikan Dokter Spesialis Ilmu Kesehatan Mata

Pengayaan								Magang								Mandiri					
Semester 1								Semester 2		Semester 3		Semester 4			Semester 5		Semester 6		Semester 7		Semester 8
6 bulan								3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	9	
IIM I	REF I	GLC I	ROOI	KBR I	Retina I	NO I	PO I											OFKOM	Daerah asal / jejaring / RSPPU		
Etik, profesionalisme dan bela negara																					
Manajerial, kepemimpinan, dan kemampuan mengajar								REF	IIM	KBR	RETI NA	OFKO M	Daerah asal	GLC	ROO	PO	NO	KBR		Ujian Komprehensif	Karya Ilmiah Akhir
Ilmu dan keterampilan dasar Mata																			Ujian Nasional		
Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi																			Usulan Karya Ilmiah Akhir		
Manajemen Pasien Rawat Inap Mata																					

	Semester 1	Semester 2	Semester 3	Semester 4	Semester 5	Semester 6	Semester 7	Semester 8	
Kuliah interaktif	[Blue bar]								
Tutorial	[Grey bar]								
Seminar	[Yellow bar]								
BST	[Red bar]								
Kegiatan inpatient, outpatient, emergency dalam supervisi terstruktur di praktik klinik (dalam jam kerja)		[Purple bar]							
Kegiatan inpatient, outpatient, emergency dalam tugas pelayanan (tahap mandiri)								[Green bar]	
Kegiatan inpatient dan emergency dalam supervisi terstruktur di praktik klinik (di luar jam kerja)		[Dark Blue bar]							
Praktik lapangan								[Pink bar]	
Pengambilan data penelitian di lapangan/laboratorium							[Green bar]	[Green bar]	

## BAB VI. Evaluasi Program dan Hasil Pembelajaran

**Tabel 9. Evaluasi Proses dan Sumatif Program Spesialis Ilmu Kesehatan Mata**

Tujuan Evaluasi	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Indikator Keberhasilan	Rencana Tindak Lanjut Perbaikan
<b>Evaluasi Program</b>				
Evaluasi cakupan dan pengisian logbook	Logbook residen	Kumpulan data tiap akhir modul	Capaian pengisian logbook sesuai target	Rapat pengelola pendidikan
Terlaksananya kegiatan ilmiah tepat waktu	Kesesuaian jadwal presentasi ilmiah	Kumpulan data di pengelola	70% residen maju sesuai dengan jadwalnya	Rapat pengelola pendidikan
Program pendidikan	Rapat evaluasi bulanan Koordinator pendidikan	Pengumpulan rapat tiap bulan	Keterlaksanaan rapat evaluasi pendidikan	Rapat pengelola pendidikan
Evaluasi modul	Absensi peserta nilai modul	Pengumpulan nilai dan data absensi tiap semester	Nilai terpenuhi >70%	Rapat Yudisium tiap enam bulan
Evaluasi staf pengajar	Surat tugas	Evaluasi tiap tiga bulan	Terpenuhinya tugas staf pengajar > 70%	Rapat pengelola pendidikan
Evaluasi stakeholder	Surat Umpan Balik	Evaluasi setiap selesai stase jejaring / daerah	Nilai umpan balik >70%	Rapat pengelola pendidikan
<i>Tracer Study</i>	Surat Kepuasan Pengguna	Evaluasi setiap tahun setelah kelulusan	Nilai Kepuasan Pengguna >70%	Rapat pengelola pendidikan
Evaluasi peserta didik	Kuesioner kepuasan peserta didik	Akhir semester berjalan	Tingkat kepuasan >70%	
Evaluasi hasil	Sumber data nilai	Akhir semester berjalan	Kelulusan tepat waktu	Rapat yudisium

Evaluasi Hasil Pendidikan (EHP) mengacu pada tujuan instruksional paket pendidikan dan metodologi yang diterapkan berdasarkan kurikulum berbasis kolegium.

EHP dilakukan pada akhir tiap tahapan pendidikan, akhir pendidikan secara komprehensif dan EHP yang dilakukan secara nasional (National Board Of Examination) oleh Kolegium Ilmu Kesehatan Mata (KIKMI). Peserta didik yang telah menyelesaikan tahap magang berhak untuk mengikuti Ujian nasional, yang merupakan salah satu prasyarat kelulusan.

Cara EHP:

1. Formatif:
  - a) Diskusi
  - b) Penugasan Ilmiah / Laporan kegiatan lapangan
  - c) Evaluasi 360 derajat (MSF)
  - d) OCEX / OSCE
  - e) DOPS / OSCAR
2. Sumatif:
  - a) Logbook akademik dan e-portofolio
  - b) Ujian Tulis
  - c) Karya Ilmiah Akhir
  - d) OCEX / OSCE

Penilaian sumatif dilakukan pada setiap kenaikan tahap.

#### **EHP Tahapan :**

EHP Tahapan dilakukan pada tiap akhir tahap pendidikan (I, II, III)

#### **TAHAP I. Pengayaan**

Evaluasi pengayaan dilaksanakan dengan:

**Tabel 10. EHP Tahapan**

NO	MODUL	SKS	EVALUASI
1	Etik, profesionalisme dan bela negara		Teori : ujian tulis (50%) Keterampilan : OCEX (30%) Attitude : E-Portofolio, MSF (20%)
2	Manajerial, kepemimpinan, dan kemampuan mengajar		
3	Ilmu dan keterampilan dasar Mata		
4	Dasar penelitian, statistik dan epidemiologi		
5	Manajemen Pasien Rawat Inap Mata		
6	Infeksi dan Imunologi Mata I		
7	Refraksi I		
8	Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi I		
9	Kornea, Katarak dan Bedah Refraktif I		
10	Vitreo-retina I		
11	Glaukoma I		
12	Neuro-oftalmologi I		
13	Pediatrik oftalmologi dan strabismus I		

#### **TAHAP II. Magang**

Evaluasi tahap II dilaksanakan dengan:

NO	MODUL	SKS	EVALUASI
1.	Rekonstruksi Okuloplasti dan Onkologi II		Teori : ujian tulis (30%) Keterampilan : OCEX/OSCE, DOPS (50%) Attitude : E-Portofolio, MSF (20%)
2.	Vitreo-retina II		
3.	Glaukoma II		
4.	Infeksi dan Imunologi Mata II		
5.	Kornea, Katarak dan Bedah Refraktif II-III		
6.	Neuro-oftalmologi II		
7.	Pediatrik-oftalmologi dan Strabismus II		
8.	Refraksi II		



9.	Oftalmologi Komunitas I-II		Teori : ujian tulis (30%) Keterampilan : Laporan Kegiatan Lapangan (50%) Attitude : E-Portofolio, MSF (20%)
10.	Komprehensif I ( Daerah Asal )		E-Portofolio, MSF (100%)
11.	IGD		E-Portofolio, MSF (100%)

### TAHAP III. Mandiri

Evaluasi tahap III dilaksanakan dengan:

NO	MODUL	SKS	EVALUASI
1.	Rumah Sakit Jejaring I Rumah Sakit Jejaring II		Komprehensif : OCEX/OSCE, DOPS (80%); E-Portofolio, MSF (20%)
2.	Komprehensif II		
3.	IGD		
4.	Karya Ilmiah Akhir		Usulan karya ilmiah akhir (40%) Laporan karya ilmiah akhir (60%)

#### Keterangan :

OCEX : Ophthalmic Clinical Examination  
DOPS : Direct Observation of Procedural Skill  
MSF : Multi Source Feedback

### EVALUASI HASIL PEMBELAJARAN (EHP)

#### **EHP Akhir**

Bertujuan untuk menilai kemampuan yang dicapai peserta didik secara komprehensif dari semua evaluasi Program Pendidikan dokter spesialis Mata

Materi yang dinilai adalah kemampuan akademik dan profesional pada setiap program secara komprehensif, yaitu:

- a. Program Pendidikan Dokter Spesialis Mata
- b. Nilai akhir rata-rata dengan pembobotan

Nilai mutu akan disesuaikan dengan institusi pendidikan mitra.

Kriteria kelulusan :

1. Memuaskan dengan IPK 2.75 s.d 3.40
2. Sangat Memuaskan dengan IPK 3.41 s.d 3.70
3. Cum Laude dengan IPK 3.71 s.d 4.00

#### **Hasil EHP:**

1. Lulus
2. Mengulang
3. Gagal Program (drop out) terutama pada tahap pengayaan dasar

#### **Sertifikat Kelulusan**

Lulusan akan mendapatkan Sertifikat Profesi dari RSPPU dan Sertifikat Kompetensi dari Kolegium.